



Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Cerita Bergambar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 4 Lakudo

Wa Aewu Kadir¹, Azaz Akbar¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: waaewukadirumbuton@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD negeri 4 Lakudo dengan menggunakan media cerita bergambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Lakudo Kabupaten Buton Tengah berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa dan observasi siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil tes pra siklus ada 7 siswa tuntas (47%) dan 8 siswa tidak tuntas (53,33%). Pada Siklus I ada 10 siswa yang tuntas (67%) dan 5 siswa yang tidak tuntas (33,33%) sedangkan pada siklus II ada 13 siswa yang tuntas (87%) dan ada 2 siswa yang tidak tuntas (13,33).

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Media Cerita Bergambar

ABSTRACT

This study aims to improve the reading comprehension skills of class III students of SD Negeri 4 Lakudo by using picture story media. This type of research is classroom action research in which each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were 15 students of class III SD Negeri 4 Lakudo, Central Buton Regency, consisting of 4 female students and 11 male students. The data collection technique used was a test of student learning outcomes and student and teacher observation. The results showed that the learning outcomes for pre-cycle, cycle I, and cycle II obtained the following data: the KKM standard for Indonesian subjects was 65. The results of this study indicated that there had been an increase in learning outcomes. The pre-cycle test results showed that 7 students passed (47%) and 8 students did not complete (53.33%). In cycle I there were 10 students who completed (67%) and 5 students who did not complete (33.33%) while in cycle II there were 13 students who completed (87%) and there were 2 students who did not complete (13.33).

Keywords: Reading Comprehension, Indonesian Language, Picture Story Media

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Kepesatan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan anak lebih suka menonton ketimbang membaca. Membaca merupakan aktifitas yang sering dilakukan dan kemampuan yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Membaca penentu keberhasilan siswa dalam pelajarannya. Dalam semua aktifitas belajar disekolah, membaca merupakan aktifitas yang selalu dilakukan dan melibatkan penglihatan, pendengaran dan pengucapan terhadap simbol-simbol grafik yang berbentuk huruf dalam menyusun kata dan kalimat yang mengandung makna. Kemampuan yang melekat pada setiap individu siswa umumnya akan terbagi, dimana terdapat sebagian yang menyadari, sebagian lagi tidak menyadari atau tidak tahu jika dirinya memiliki kemampuan. Jika seseorang telah mengetahui kemampuannya terkadang memiliki kendala untuk meningkatkannya untuk lebih baik lagi. Ada beberapa kesulitan yang sering terjadi dalam proses belajar menulis salah satunya kesulitan memahami isi bacaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu baik dari faktor internal ataupun eksternal. Gejala kekeliruan memahami bacaan berupa banyak kekeliruan menjawab pertanyaan terkait bacaan, tidak memperhatikan tanda baca dan tidak dapat mengidentifikasi isi informasi yang dibaca.

Guru dituntut untuk memiliki kecerdasan ganda, agar guru bisa memposisikan perannya sebagai motivator, edukator, dan konselor sehingga dapat meningkatkan kemampuan setiap siswa. Salah satunya guru dituntut untuk menggunakan media yang dapat menarik siswa. Salah satu kecerdasan ganda yang harus dimiliki guru yaitu dapat penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, salah satunya media cerita bergambar. Media cerita bergambar adalah sebuah media pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, dimana dalam proses menyampaikan materi unsur yang menjadi media adalah cerita bergambar yang memperlihatkan tokoh-tokoh, tempat dan waktu yang ada dalam cerita. Media cerita bergambar dapat membuat anak mudah mengingat kembali informasi yang dibaca dengan lebih spesifik.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Lakudo, pada tahun pelajaran 2022/2023 rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman mata pelajarann Bahasa Indonesia, yang dilakukan peneliti dikelas dan sebagian siswa yang menjawab salah pada soal yang mengandung bacaan panjang dan dari ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 85, dari 15 siswa kelas III yang mendapat nilai ≥ 85 dalam tes prasiklus yang dilakukan ada 7 siswa atau secara klasikal 46,66% siswa mencapai ketuntasan klasikal dan 8 siswa tidak memenuhi standar KKM atau secara klasikal 53,33%. Ketuntasan membaca siswa SD Negeri 4 Lakudo belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65%. Kondisi yang tidak bisa mendukung peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman adalah peserta didik kurang mampu memiliki kegemaran dalam membaca, peserta didik kurang membiasakan diri dalam membaca dikelas maupun dirumah, siswa juga tidak mampu membaca jika tidak diperintah oleh pengajar atau guru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 4 Lakudo Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian sebanyak 15 orang yang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. yang mana setiap siklus meliputi *Planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Menggunakan Teknik analisis data adalah nilai ketuntasan siswa, nilai rata-rata siswa, dan hasil analisis observasi capaian siswa dan Teknik penggunaan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi

Untuk menentukan tingkat tuntas belajar klasikal sebagai berikut:

$$TBX = \frac{N}{Sn} \times 100\%$$

Keterangan :

TBX = Tuntas belajar klasikal

N = Banyak siswa yang tuntas

Sn = Jumlah siswa

Untuk menentukan rata-rata nilai siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk mengetahui interval nilai yang diperoleh siswa ditetapkan sebagai berikut:

No	Interval Nilai	Kategori Nilai
1	90-100	Sangat Baik
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup
4	30-49	Kurang
5	10-29	Tidak Baik

Menentukan hasil analisis observasi capaian aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang sesuai dengan skenario}}{\text{Banyak aspek yang diobservasi}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Peneliti juga melakukan tes awal sebelum menggunakan media cerita bergambar, tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan media cerita bergambar. Berdasarkan data dari tes prasiklus sebelum menggunakan media cerita bergambar dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah yaitu 46,66%. sedangkan 8 orang siswa belum tuntas dengan presentase 53,33% dan nilai rata-rata sebesar 56.. Sementara KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 4 lakudo Kabupaten Buton 65. Oleh dar itu peneliti merasa perlu melakukan tindakan, guna memperbaiki/meningkatkan hasil belajar.

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

Siklus 1 Setelah melakukan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin semua siswa masuk ke kelas masing-masing termasuk kelas III. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian menanyakan kabar siswa, mengecek kesipan siswa untuk belajar, memeriksa kerapian pakaian, dan ruangnya serta posisi duduk. Kemudian menyiapkan peserta didik untuk siap belajar dengan melakukan kegiatan apersepsi. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menyampaikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memulai dengan bertanya tentang apa yang akan kita pelajari hari ini, kemudian menunjukkan media cerita bergambar dan menggali pemahaman awal dari gambar yang mereka lihat dengan memberikan beberapa pertanyaan contoh gambar apakah yang kalian lihat? kemudian menjelaskan gambar yang mereka lihat, memperlihatkan kejadian yang ada didalam cerita yang akan dibaca. sebelum kegiatan membaca, peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mempermudah dalam menilai kemampuan membaca siswa yang sudah dibagikan. Setelah itu peneliti membagikan cerita bergambar kepada masing-masing siswa. setelah semua siswa selesai membaca. peneliti mengetes kemampuan membaca masing-masing siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok kemudian setiap siswa maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca dengan menggunakan kosa kata yang tepat dan terakhir peneliti memberikan soal evaluasi yang akan dikerjakan siswa. Dalam kegiatan penutup ini guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca doa dan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Siklus 2 Setelah melakukan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin semua siswa masuk ke kelas masing-masing termasuk kelas III. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian menanyakan kabar siswa, mengecek kesipan siswa untuk belajar, memeriksa kerapian pakaian, dan ruangnya serta posisi duduk. Kemudian menyiapkan peserta didik untuk siap belajar dengan melakukan kegiatan apersepsi. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menyampaikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti, kegiatan yang belum optimal dilakukan pada siklus I maka akan dilakukan secara optimal pada siklus II seperti Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Kemudian guru menjelaskan mengenai cerita yang akan dibaca, setelah itu cerita dibagikan kepada siswa untuk dibaca. Siswa maju satu persatu untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dan setelah itu guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam kegiatan penutup ini guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa diberikan nasehat agar apa yang dipelajari hari ini untuk diingat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, Selanjutnya guru mengajak siswa untuk

membaca doa dan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor dan Indikator				
		1	2	3	4	
1	Antusiasme siswa saat apersepsi	Siswa mampu mengingat kembali pelajaran sebelumnya dengan menjawab pertanyaan	-	-	3	-
		Siswa dapat mengaitkan pelajaran sebelumnya dan pelajaran yang berikutnya	-	-	3	-
2	Perhatian siswa kepada guru pada saat penyampaian materi	-	-	3	-	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	-	2	-	-	
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	-	-	3	-	
5	Keterampilan siswa dalam berpendapat	-	-	3	-	
6	Keterlibatan pada saat melakukan pembelajaran	-	-	3	-	
7	Siswa antusias saat mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman	-	-	3	-	
8	Pengerjaan evaluasi hasil belajar	-	-	3	-	
Jumlah Skor				26		

Berdasarkan nilai keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran cukup baik dengan nilai 72% tetapi skor tersebut belum mendapatkan skor terbaik. Maka dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada poin satu bagian a dan b mendapatkan skor 3 karena peneliti masih kurang menarik perhatian siswa, karena masih ada beberapa siswa yang masih enggan dan malu-malu tetapi, dalam menjawab pertanyaan yang diberikan tetapi sebagian siswa aktif dalam melakukan apersepsi diawal pembelajaran. Begitu juga dalam penyampaian materi peneliti masih kurang menarik perhatian siswa dikarenakan masih ada siswa yang bercerita dengan teman disebelahnya akan tetapi siswa yang memperhatikan lebih dominan dibanding dengan yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan dalam bertanya mendapatkan skor 2 disebabkan siswa belum terbiasa dan belum merasa dekat dengan peneliti sehingga enggan bertanya. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mendapatkan skor 4 dikarenakan siswa berantusias disebabkan pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan keseluruhan mengenai hal yang dipahami oleh siswa.

Keterampilan siswa dalam berpendapat mendapat skor 3, siswa kurang memberikan pendapat atau kritikan dikarenakan siswa masih menyengam atau hormat dan takut. Ketertiban saat melakukan proses belajar mendapatkan skor 2 dikarenakan peneliti kurang dalam memantau dan menguasai kelas. Siswa antusias dalam melakukan tes membaca pemahaman mendapatkan skor 3 karena siswa antusias dengan penggunaan media cerita bergambar. Sedangkan dalam pengerjaan evaluasi mendapat skor 3 dilakukan dengan baik akan tetapi ada beberapa siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan disebabkan masih ada siswa yang jalan-jalan dan melihat hasil jawaban teman sehingga siswa tidak percaya diri terhadap jawabanya yang sudah dikerjakan dilembar tes evaluasi.

Tabel 3. Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor dan Indikator				
		1	2	3	4	
1	Antusiasme siswa saat apersepsi	Siswa mampu mengingat kembali pelajaran sebelumnya dengan menjawab pertanyaan	-	-	-	4
		Siswa dapat mengaitkan pelajaran sebelumnya dan pelajaran yang berikutnya	-	-	-	4
2	Perhatian siswa kepada guru pada saat penyampaian materi	-	-	-	4	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	-	-	-	4	
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	-	-	-	4	
5	Keterampilan siswa dalam berpendapat	-	-	-	4	
6	Keterlibatan pada saat melakukan pembelajaran	-	-	-	4	
7	Siswa antusias saat mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman	-	-	-	4	
8	Pengerjaan evaluasi hasil belajar	-	-	-	4	
Jumlah Skor		36				

Berdasarkan dari hasil jumlah keterlaksanaan pemebelajaran dapat dilihat bahwa observasi kegiatan siswa siklus II, skor yang diperoleh berjumlah dengan pencapaian keterlaksanaan pembelajaran sebanyak 36 dengan presentase 100%.

3.2 Pembahasan

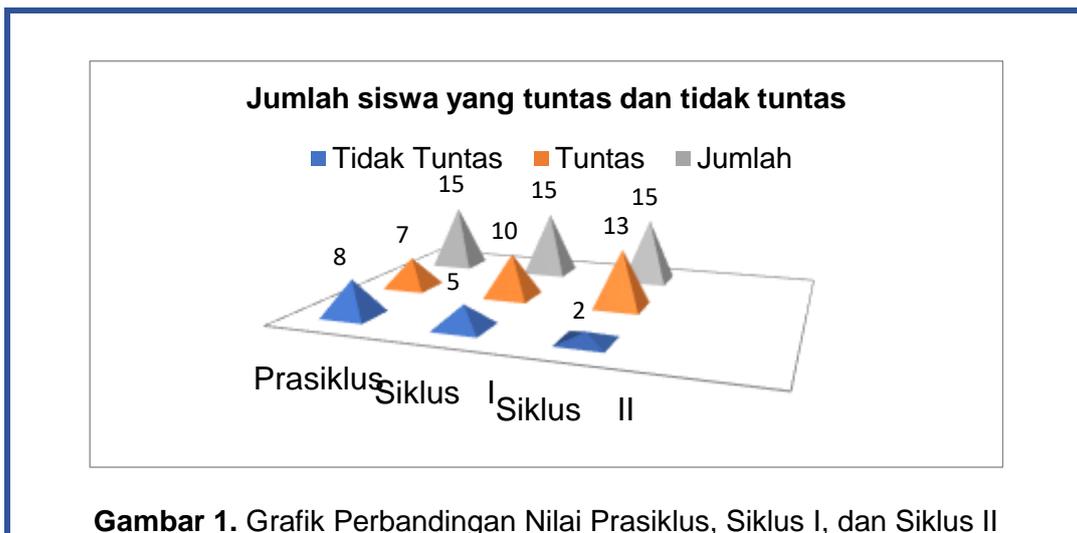
Tabel 4. Ketuntasan Hasil pemahaman membaca menggunakan media cerita bergambar Pada Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	7	47%	10	67%	13	87%
Tidak Tuntas	8	53,33%	5	33,33%	2	13,33%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang kemampuan membaca pemahaman yang akan diuji dalam penelitian ini. Hasil tes awal prasiklus menunjukkan kemampuan siswa rata-rata dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa dan sebanyak 8 siswa dinyatakan tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 15 siswa. Dari hasil prasiklus tersebut menunjukan perlu adanya tindakan. Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Diharapkan dengan menggunakan media cerita bergambar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga pemahaman membaca siswa juga meningkat. Pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum mencapai target yang ditetapkan, pada hasil tes siswa masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Dari 15 siswa masih ada 5 orang siswa yang belum tuntas (33,33%) dengan nilai rata-rata 70, sedangkan sebanyak 10 orang siswa tuntas (67%). dari data siklus I menunjukan bahwa penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman

membaca siswa. Tetapi nilai kriteria ketuntasan secara klasikal masih dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% sehingga perlu perbaikan atau tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman siklus II diperoleh 13 siswa yang tuntas atau dengan nilai klasikal 87% dan 2 orang siswa di kategorikan tidak tuntas dengan nilai klasikal 13,33%. Maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 85%.

Siswa mendapat nilai rata-rata 87 sedangkan ketuntasan klasikal mendapatkan nilai 87% dari 13 siswa yang dimana dengan skor tersebut sudah memenuhi nilai standar KKM yang ditetapkan yaitu 85%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. disimpulkan bahwa dari hasil yang telah dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 67% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70 dan pada siklus II dengan ketuntasan belajar siswa dengan skor 87% dengan nilai rata-rata 87. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media cerita bergambar pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 67% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70 dan pada siklus II dengan ketuntasan belajar siswa dengan skor 87% dengan nilai rata-rata 87. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

Tahara, A. (2020). Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sdn 149 Baku-Baku Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*.

- Isfihananti, A. R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang*, 64. file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/1401412309. Aqib, zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama widya
- Aniati. (2021). *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Ipa kelas IV untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa di SD Negeri Teeajali Kab. Wakatobi*.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Matahari Pustaka.
- Arikunto, Suharssimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi 6*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Ciputat Press.
- Burhan Nugiyantoro, Madani. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Darmiyanti Zuhdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas rendah* . yogyakarta: PAS.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Aplikasi V*
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitaga. 2012. *Mengenai penelitian Tindakan Kelas*. Edisi 2 Jakarta: PT Indeks.
- Gelar, M., & Pendidikan, S. (2021). *PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 4 LAKUDO BUTON TENGAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.
- Fadilah, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Sq3r Pada Siswa Kelas V Min 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017*. 13.
- Pendidikan, G. S. (2021). *PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPA Program Studi Pendidikan Guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu*.
- Afridha, D. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid di Mas Oemar Diyan Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- CHRISMA, C. A. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn 119 Bengkulu Utara*. IAIN BENGKULU.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48.
- Hidayat, O. (2017). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Aktive Learning Tipe Peer Lesson pada mata pelajaran IPA (biologi) di kelas VIII MTs Al-Mubasyirun Terengan Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*. UIN Mataram.
- Husien, S. (2021). *PENERAPAN METODE PEER LESSONS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MA NURUL JADID PAITON*. *MIQLAMAH*, 3(2), 17–35.
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa

- melalui model pembelajaran missouri mathematics project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Miswar, M. (2017). Teori Pembelajaran CBSAK Sebagai Sebuah Teori Alternatif. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 33–41.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nainggolan, A. C. (n.d.). *PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE PEER LESSON DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI*.
- Pradana, A. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Kelistrikan Kelas X TAV di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(3), 363–369.
- Priyono (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Peer Lessons Pada Siswa Kelas IV SDN Nglahar Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari, W. S. M. (2018). *PENGARUH PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TIPE PEER LESSON BERBANTUAN POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA*.
- Sarapung, R. R., Sibua, A., & Do Kader, D. (2023). PENGGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 6 PULAU MOROTAI. *JURNAL PASIFIK PENDIDIKAN*, 2(1), 9-17.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sucahyono, D., & Kholis, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Strategi Peer Lesson terhadap Hasil Belajar pada Siswa yang Mempunyai Kemampuan Awal Berbeda Pada Kompetensi Kejuruan Melakukan Install Sistem Audio Video CCTV di Kelas XII-Tav SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya*, 3(2), 89–94.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>